BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah ekologi politik secara etimologis berasal dari dua kata, yaitu ekologi dan politik. Ekologi di sini difokuskan pada konteks sumberdaya alam. Artinya membahas ekologi berarti membahas sumberdaya alam. Sementara itu, istilah politik pada *konteks* ini berarti "kekuasaan". Oleh karena itu secara sederhana ekologi politik mencermati persoalan sumberdaya alam sebagai persoalan sosial-politik (Satria, 2009:2). Senada dengan pengertian sederhana tersebut, Bryant dan Bailey (dalam Adiwibowo, 2011:7) menjelaskan bahwa ekologi politik fokus pada usaha mempelajari sumber, kondisi, dan implikasi politik dari perubahan lingkungan hidup. Menurut Bryant (1997:21) asumsi pokok ekologi politik ialah perubahan lingkungan tidak bersifat netral, tetapi merupakan suatu bentuk politik lingkungan yang banyak melibatkan aktor-aktor yang berkepentingan baik pada tingkat lokal, regional, maupun global.

Kata politik dapat berarti pengetahuan tentang ketatanegaraan atau segala urusan/tindakan yang bersifat kebijakan atau siasat dan lain sebagainya (KBBI, 2003). Sehingga ekologi politik dapat diartikan sebagai kebijakan pemerintah kaitannya dengan lingkungan dalam proses ekologi kultural terhadap kearifan lokal. Ketika ekologi kultural dianggap terlalu teknis,

ahistoris, dan sederhana, maka mulailah ekologi politik muncul. Andrea Nightingale mencatat beberapa isu penting dalam ekologi politik. Menurutnya ekologi politik menekankan pentingnya mengkaji hubungan antara isu lingkungan lokal dan proses ekonomi politik global. Termasuk di dalamnya adalah mengkaitkan produksi kapitalis dengan lokalitas-lokalitas yang berbeda, yang dihubungkan dengan eksploitasi sumber daya untuk subsistensi maupun profit. (Andrea Nightingale, 027).

Politik lingkungan hidup merupakan kajian yang membahas interaksi antar berbagai elemen sistem (*variable*) di dalam proses perumusan dan pengambilan keputusan publik yang menuju terbentuknya *public policy* terhadap masalah-masalah lingkungan. Menurut Garner (1996:v-vi) secara komprehensif dibahas berbagai isu krisis lingkungan, ideologi politik lingkungan, gerakan lingkungan, sistem politik, partai politik dan lingkungan, dan proses politik dan lingkungan. Singkatnya, politik lingkungan hidup secara sederhana, meminjam istilah Bryant dan Bailey (dalam Satria, 2009:5) dimaknai sebagai bidang kajian dalam ilmu politik terhadap masalah-masalah lingkungan.

Penjelasan diatas adalah bagian dari kajian yang akan dibedah dalam lirik lagu "Anti Nuklir" karya band Slank. Lirik menjadi sebuah bagian dalam musik yang dapat dimuati berbagai pesan. Lirik memainkan peran yang sangat signifikan bagi salah satu fungsi pesan yang akan disampaikan. Musik sebagai media penyampaian pesan. Banyak musisi yang mengeksplorasi lirik untuk merangkai pesan yang hendak ia tampilkan pada

pendengar musik mereka. Namun walaupun demikian pada beberapa karya musik ada kalanya tidak menyertakan lirik (teks atau vokal), untuk jenis musik ini biasanya musik instrumental, yaitu pesannya dipaparkan melalui notasi atau melodi musik itu sendiri.

Salah satu hal terpenting dalam sebuah musik adalah keberadaan lirik lagunya, karena melalui lirik lagu, penyanyi lagu ingin menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian dirinya terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di dunia sekitar, dimana dia berinteraksi didalamnya. Lirik lagu dapat pula sebagai sarana untuk sosialisasi dan pelestarian terhadap suatu sikap atau nilai. Oleh karena itu, ketika sebuah lirik lagu di aransir dan diperdengarkan kepada khalayak juga mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya sebuah keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu (Setianingsih, 2003:7-8).

Menurut pendapat dari Soerjono Soekanto (Rahmawati, 2000:1) bahwa musik berkait erat dengan *setting* sosial kemasyarakatan dan gejala khas akibat interaksi sosial dimana lirik lagu menjadi penunjang dalam musik tersebut dalam menjembatani isu-isu sosial yang terjadi. Sejalan dengan pendapat Soerjono Soekanto dalam (Rahmawati, 2000:1) yang menyatakan bahwa musik berkait erat dengan setting sosial kemasyarakatan tempat dia berada. Musik merupakan gejala khas yang dihasilkan akibat adanya interaksi sosial, dimana dalam interaksi tersebut manusia menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Disinilah kedudukan lirik sangat berperan, sehingga dengan demikian musik tidak hanya bunyi suara belaka, karena

juga menyangkut perilaku manusia sebagai individu maupun kelompok sosial dalam wadah pergaulan hidup dengan wadah bahasa atau lirik sebagai penunjangnya. Berdasarkan kutipan di atas, sebuah lirik lagu dapat berkaitan erat pula dengan situasi sosial dan isu-isu sosial yang sedang berlangsung di dalam masyarakat. Teks lagu atau lirik lagu mengandung unsur-unsur dalam proses komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Penulis lirik dalam proses komunikasi berperan komunikator. Sebagai komunikator, penulis lirik berusaha menyampaikan informasi berupa pesan kepada komunikannya, yakni para pendengar lagu itu sendiri. Lirik lagu biasanya menggunakan diksi yang unik, bahasa yang indah, makna yang interpretatif dan merupakan ungkapan perasaan yang sedang dihadapai oleh penulis lagu saat proses penulisan lagu berlangsung. Pesan dalam lirik lagu merupakan hasil realitas yang dilihat atau dijumpai oleh penulis lagu kemudian diproses, dinterpretasikan secara pribadi sesuai dengan apa yang ia lihat dan disesuaikan dengan pola pemikiran serta pengalaman penulis lagu tersebut yang dikemas dalam bentuk simbol-simbol pada lirik tersebut. Lirik tersebut tentunya akan dimaknai secara interpretatif oleh pendengarnya.

Lirik tentu saja selalu diiringi dengan keaneka ragaman musik, *"Musik adalah karya manusia yang mempunyai bahasa yang universal"*, persoalan ini mungkin sudah sangat sering kita dengar, dimana dalam pernyataan tersebut kita meyakini bahwa musik dapat diterima oleh siapapun bahkan oleh orang yang tidak mengerti akan musik sekalipun (non-musisi). Kehadiran musik dalam peradaban manusia sangat berkaitan erat dengan

perkembangan zaman, bahkan musik bisa di analogikan sebagai makanan bagi kehidupan manusia. Kehidupan akan sangat membosankan jika musik tidak pernah ada. Sejarah selalu mencatat bahwa musik selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, hampir tidak ada peradaban yang tidak menyertakan musik sebagai bagian dari kebudayaannya. Mulai dari hal yang paling sederhana dalam kehidupan sampai hal yang paling kompleks musik selalu dilibatkan. Bahkan saat menulis penelitian inipun, penulis senantiasa mendegarkan alunan musik melalui *software* aimp pada komputer.

Musik sebagai sebuah produk terus berkembang sejalan dengan alur kehidupan manusia itu sendiri. Tingkat peradaban manusia yang semakin tinggi membuat musik juga berada dalam tingkatan yang sama, musik selalu berevolusi mengikuti tuntuan zamannya. Dari musik yang berupa bunyi-bunyian, seperti batu-batu yang mengeluarkan suara yang unik (ditemukan seperangkat batuan di daerah Jawa Barat, Indonesia yang mengeluarkan suara unik jika dipukul, diyakini bahwa batuan tersebut merupakan *instrument* musik purbakala yang digunakan dalam ritual-ritual tertentu), sampai dalam musik kompleksitas efek suara yang rumit, dan itu hanya dilihat dari segi teknologi instrumennya saja, belum lagi jika kita menelaah tentang konsep musiknya, yang bermula hanya sebagai pengiring aktivitas manusia semata (seperti ritual budaya, kontemplasi, relaksasi dan sebagainya), sampai musik sebagai sebuah industri, dimana didalamnya terdapat berbagai kepentingan dari mulai, ekonomi, politik, sosial sampai

pada kepentingan kekuasaan. Kemudian pada perkembangannya terdapat pula *genre* musik (penggolongan aliran musik berdasarkan kemiripan bunyi) yang terus bermunculan seiring dengan ditemukannya teknik-teknik baru untuk menghasilkan bunyi.

Setiap lagu memiliki penggemar dan pangsa pasar tersendiri, tergantung pada kondisi pendengarnya. Kondisi psikologis seseorang juga akan mempengaruhi suasana hati seseorang yang mendengarkan lagu tersebut. Ketika seseorang tersebut sedang sedih dan ia mendengarkan lagu sendu, ia akan cenderung semakin sedih saat menghayati dan memaknai liriknya lebih dalam. Hal ini menunjukan pesan yang terkandung dalam lagu tersebut sampai pada komunikan. Namun, ada pula ketika seseorang sedang sedih dan mendengar lagu yang bersemangat dan memiliki lirik yang memberikan banyak dukungan, ia akan cenderung kembali bersemangat dan tidak sedih lagi.

Menurut Geoffrey Madel *"it is peculiar genius of music to capture and evoke patterns of intentional feeling such as ecpectiotions, desires,joyful, sadness even madness" (Madell 2002 : 126).* Diterjemahkan oleh penulis yaitu, ciri khas yang luar biasa dari musik adalah dapat menangkap dan membangkitkan pola perasaan seperti pengharapan, keinginan, kegembiraan, kesedihan bahkan ke gilaan. Lagu menyampaikan pesan-pesannya dengan lirik. Lirik lagu biasanya dikemas dengan ringan dan mudah diingat. Setiap lagu pasti memiliki cerita tersendiri. Cerita inilah pesan yang akan disampaikan kepada orang lain. Oleh sebab itu, banyak orang menggunakan

lagu sebagai media mengungkapkan perasaan terhadap orang lain. Lagu juga merupakan contoh dari komunikasi nonverbal jika dilihat dari sisi nada dan melodi.

Musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan. Menurut Parker (Djohan, 2003:4) musik adalah produk pikiran, elemen vibrasi atas frekuensi, bentuk, amplitudo dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasi secara neurologis dan diinterprestasikan melalui otak. Namun dari keberagaman aspek-aspek dalam sebuah musik, terdapat suatu elemen penting dalam konstruksi sebuah musik yaitu lirik. Lirik menjadi sebuah bagian dalam musik yang dapat dimuati berbagai pesan. Lirik memainkan peran yang sangat signifikan bagi salah satu fungsi pesan yang akan disampaikan. Musik sebagai media penyampaian pesan. Banyak musisi yag mengeksplorasi lirik untuk merangkai pesan yang hendak ia tampilkan pada pendengar musik mereka. Namun walaupun demikian pada beberapa karya musik ada kalanya tidak menyertakan lirik (teks atau vokal), untuk jenis musik ini biasanya musik instrumental, yaitu pesannya dipaparkan melalui notasi atau melodi musik itu sendiri.

1.2 Perumusan Masalah

Untuk itu, maka peneliti mengambil rumusan masalah pada dua bentuk pertanyaan yaitu pertanyaaan Makro dan pertanyaan Mikro. Pengertian dari pertanyaan makro adalah inti dari permasalah yang peneliti ingin teliti, lalu

pertanyaan mikro merupakan pertanyaan permasalahan yang berdasarkan teori sebagai landasan penelitian ini.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan ***Bagaimana Representasi Ekologi Politik Dalam Lirik Lagu "Anti Nuklir" Karya Band Slank?***

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Dari rumusan masalah makro diatas peneliti adapun masalah mikro dari penelitian

1. Bagaimana Dimensi teks Representasi Ekologi Politik Dalam lirik lagu **"Anti Nuklir" karya band Slank?**
2. Bagaimana Dimensi Kognisi Sosial/Penulis teks Representasi Ekologi Politik Dalam lirik lagu **"Anti Nuklir" karya band Slank?**
3. Bagaimana Dimensi Kontek Sosial isi teks lirik lagu **"Anti Nuklir" karya band Slank?**

1.3 Identifikasi Masalah

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai representasi Ekologi Politik Dalam lirik lagu "Anti Nuklir" karya band Slank sehingga akan menjadi jelas pesan yang disampaikannya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk Mengetahui Dimensi teks Representasi Ekologi Politik Dalam lirik lagu "Anti Nuklir" karya band Slank
2. Untuk Mengetahui Dimensi Kognisi Sosial/Penulis teks Representasi Ekologi Politik Dalam lirik lagu "Anti Nuklir" karya band Slank
3. Untuk Mengetahui Dimensi Kontek Sosial isi teks lirik lagu "Anti Nuklir" karya band Slank

1.4 Kegunaan Penilitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat kegunaan, bagi universitas diharapkan dapat menjadi tambahan bagi pengembangan ilmu pengetahuan karya ilmiah penelitian skripsi. Dalam bidang ini kajian ilmu komunikasi mengenai penggunaan analisis wacana kritis dalam menganalisis suatu teks, membedah berbagai unsur-unsur seputar wacana yang terdapat dalam suatu teks, dan semoga dapat memperkaya keilmuan analisis wacana dalam kajian ilmu komunikasi, termasuk jika penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai rujukan referensi bagi penelitian penelitian berikutnya dengan tema yang sama yaitu seputar analisis wacana.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu pengetahuan dan menambah pengalaman bagi peneliti, baik dari segi teoritis maupun dari segi praktisnya bagi peneliti untuk mengetahui lebih jauh dari materi penelitian itu sendiri. Serta hal–hal yang berkaitan dengan bidang kajian yang peneliti dapatkan selama perkuliahan.

2. Bagi Universitas

Semoga penelitian ini dapat pula berguna bagi bidang kajian ilmu komunikasi, dan juga sebagai tambahan koleksi penelitian ilmiah di universitas. Diharapkan pula dapat menjadi bahan penerapan dan pengembangan dalam kajian ilmu komunikasi, dan juga sebagai bahan perbandingan dan pengembangan referensi tambahan bagi penelitian dengan tema sejenis.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Agar masyarakat memahami lagu itu mempunyai pesan yang ingin di sampaikan oleh penulis lirik lagunya, supaya masyarakat bukan hanya bisa menikmati saja alunan musiknya, tetapi benar-benar mengerti tentang isi lirik lagu tersebut. Memahami bahwa isi dibalik wacana. Semoga dengan karya ilmiah saya ini dapat menambah wawasan baru bagi masyarakat mengenai wacana yang terkandung dalam teks.